



Media: Radar

Hari: Kamis

Tanggal: 14 Juni 2012

Halaman: 1

Merekam Pengalaman Personel Pemadam Kebakaran (2)

Abaikan Cibiran, Puas Jika Tak Ada Korban Jiwa

Tanggung jawab dan risiko personel pemadam kebakaran begitu tinggi. Tapi, penghargaan atas kerja keras mereka terkadang kurang sebanding. Mereka kerap dikritik. Insentif mereka pun Rp 35 ribu untuk sekali tugas.

BAHANA, Jogja

WAJAH beberapa petugas pemadam kebakaran tampak lelah. Siang itu, mereka tampak bersantai di Pos Mojo yang berukuran sekitar 6 x 6 meter. Pos itu berada di Jl Kyai Mojo Jogja.

Mereka baru saja pulang usai menjalankan tugas memadamkan api yang melalap gudang kayu lapis milik PT Arumbai di Jalan Ringroad Barat Dowangan, Banyuraden, Gamping, Sleman, pada Senin (11/6). Meski tampak santai, mereka tetap harus siaga penuh. Mereka



BANGGA: Sebagian anggota regu pemadam kebakaran Pos Mojo Jogja.

siap memenuhi panggilan yang datang setiap saat. Seperti kebakaran di Gamping, mereka

bergegas begitu menerima informasi terjadi kebakaran. Meski bukan berada di wilayah kerja mereka, para petugas Pos Mojo pantang berpangku tangan.

"Kami harus selalu siap siaga bila sewaktu-waktu menerima tugas dari kantor pemadam pusat Kota Jogja," terang Komandan Regu Ton C Pos Mojo Suwardi, 43.

Pos Mojo memiliki sepuluh personel yang dibagi dua regu. Setiap regu memiliki kewajiban bertugas selama 12 jam. Waktu jaga antara pukul 08.00 sampai pukul 20.00. "Kita gantian," jelasnya.

Suwardi mengungkapkan, menjadi petugas pemadam kebakaran tidak mudah. Mesti mengaku hanya lulusan SMA, dia menyatakan sangat beruntung bisa berprofesi sebagai pemadam kebakaran. Apalagi, pekerjaan ini merupakan cita-citanya sejak remaja.

► **Baca Abaikan... Hal 11**

Dihaturkan Kepada Yth. :
1. Walikota Yogyakarta
2. Wakil Walikota Yogyakarta
3. Sekretaris Daerah
4. Asisten

Tembusan Kepada Yth. :

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut

Sekali Tugas Dapat Insentif Rp 35 Ribu

■ ABAIKAN...

Sambungan dari hal 1

Laki-laki asal Pakualaman ini mengaku, cita-cita menjadi seorang pemadam kebakaran terinspirasi dengan film-film tentang penanggulangan kebakaran yang disaksikannya di televisi. Pada 2002, cita-cita tersebut terealisasi. Dia resmi bergabung menjadi bagian regu pemadam kebakaran Kota Jogja.

Untuk menjadi petugas pemadam kebakaran diperlukan beberapa pendidikan khusus. Termasuk ilmu mengenai penanganan kebakaran.

Saat masih pemula, ujar Suwardi, dia harus mengikuti pendidikan selama dua minggu. "Setiap tingkatan pendidikannya berbeda-beda," ujarnya.

Suwardi mengungkapkan pu-

nya banyak pengalaman baik suka maupun duka. Salah satu kebahagiaannya adalah ketika berhasil menangani api sampai benar-benar padam dan tidak ada korban jiwa. "Rasa puas," tegasnya.

Apalagi, lanjutnya, bila regu yang dipimpinnya bisa menjalankan tugas dengan baik. "Kita selalu berusaha maksimal," ujarnya.

Di sisi lain, dia juga kerap mengelus dada. Persoalan yang sering dihadapi regu pemadam kebakaran adalah adanya komplain dari masyarakat. Selain itu, laporan palsu tentang peristiwa kebakaran dari masyarakat melalui sambungan telepon. "Kadang informasinya tifa benar," keluhnya.

Salah seorang Komandan Ple-ton Pos Mojo, Agus Suharjito,

32, juga punya pengalaman hampir sama. Dia menuturkan, cibiran dari masyarakat biasanya datang bila petugas pemadam terlambat datang. Namun, mereka tidak dihiraukan cibiran tersebut.

"Sudah biasa kalau masyarakat menghina kami karena sering datang terlambat. Mereka pikir jadi petugas pemadam kebakaran perkara mudah?" ujarnya.

Khusus di Jogjakarta, Agus mengungkapkan, hambatan dalam kerap dijumpai adalah persoalan lalu lintas. Terkadang, ujarnya, kendaraan yang begitu padat menyebabkan perjalanan menuju lokasi kejadian menjadi terhambat.

Belum lagi jika lokasi kebakaran berada di permukiman padat. Akses jalan yang sempit menyulitkan petugas untuk segera beraksi.

Personel paling muda di Pos Mojo berusia 19 tahun. Sedangkan personel tertua 53 tahun.

"Kendalanya, di lapangan pompa sering macet. Padahal waktu dicek di kantor tidak ada kendala," ujarnya. Kendala itu biasanya dapat segera diatasi.

Tanggung jawab dan risiko kerja yang tinggi itu "diimbangi" dengan tunjangan operasional. Setiap kali bertugas, mereka memperoleh insentif Rp 35 ribu. Nilai tersebut dinilai kurang sebanding dengan risiko dan tanggung jawab yang mereka pikul. Namun, mereka tidak mengeluh. Mereka tetap bersyukur.

Regu Pos Mojo berdiri pada 2005. Baru sekitar tujuh tahun terbentuk, regu ini sudah terjun dalam banyak penanganan peristiwa kebakaran. "Tidak mudah menjadi bagian dari regu pemadam kebakaran," ujar Agus. (*/amd)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kantor Penanggulangan Kebakara	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 01 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005